

**ANALISIS PERDEBATAN HADITS BEKAM SAAT BERPUASA DAN
SIGNIFIKANSINYA TERHADAP STATUS HUKUM FIQH DALAM
PERSPEKTIF IMAM MADZHAB**

**ANALYSIS OF THE DEBATE OF CUPPING HADITH WHILE FASTING AND
ITS SIGNIFICANCE TO THE LEGAL STATUS OF FIQH IN THE
PERSPECTIVE OF IMAM MADZHAB**

**تحليل نقاش الحديث حول الحجامة عند الصيام وأهميتها لوضع
القانون الفقهي في رأي الأئمة المذهبية**

Oleh:

MUHAMAD QUSTULANI

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang

Email: gustulani@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang perbedaan cara pandang ulama tentang status batal dan tidaknya orang berbekam pada siang hari ramadhan. Hadits pertama bahwa Nabi pernah berkata “Aft}ara al-H}a<jim wa al Mah}ju>m” batal puasa orang berbekam ketika berpuasa, namun pada hadi}>th lain dijelaskan bahwa Nabi Muhammad pernah berbekam di siang hari ketika ia berpuasa ramadhan, “ih}tajam al-naby wa huwa s}a>’imun.” Penelitian ini adalah library research yang menjelaskan dan membandingkan perbedaan pendapat hukum fiqh dari keberadaan kedua hadi}>th tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) bahwa kedua hadits tersebut termasuk dalam katagori hadits shohih dalam ilmu hadits, (2) perbedaan penggunaan dan cara pandang ulama fiqh berimbas pada perbedaan pendapat status hukum puasa orang yang berbekam di siang hari bulan ramadhan. Kelompok pertama, seperti mazhab Hanbali, Ishaq Ibn Rahawaih, Ibn Khuzaimah, Ibn al-Mundzir, dan Ibn Taimiyah berpendapat batal hukum puasanya, sedangkan kelompok lainnya seperti Madhab Hanafiyah, madhab Sya>fiyyah, madhab Ma>likiyah dan al-Z}awa>hi>ri>yah berpendapat tidak batal akan tetapi makruh..

Kata Kunci: bekam, hadi}>th, mad}hab, batal, makruh

Abstract

This paper discusses the differences in the views of scholars about the status of invalid and whether or not people have cupping during the day of Ramadan. The first hadith that the Prophet once said “Aft}ara al-H}a<jim wa al Mah}ju>m,” the fasting of people with cupping is invalidated when fasting, but in another hadith it is explained that the Prophet Muhammad used to cupping during the day when he was fasting in Ramadan, “ih}tajam al-naby wa huwa s}a>’imun.” This study is a library of research that explains and compares the legal differences of juries from the existence of the two hadi}>th. The conclusion of this study is (1) that both hadiths are included in the

category of hadith shohih in the science of hadith, (2) differences in the use and perspective of fiqh scholars have an impact on differences in the legal status of fasting people who are in the daytime of Ramadan. The first group, such as the Hanbali school, Ishaq Ibn Rahawaih, Ibn Khuzaimah, Ibn al-Mundzir, and Ibn Taimiyah argued that the law of fasting was void, while other groups such as the Hanafiyah Madhab, Sha>fiyyah madhab, Ma>likiyah and al-Z}awa>hi>>ri>yah argued not to be void but makruh

Keywords: cupping, hadi>th, mad}hab, invalid, makruh

الخلاصة

هذه الورقة تبحث آراء العلماء عن الحديث حول الحجامة عند الصيام في نهار رمضان، وتشرح اختلاف الرأي بين أئمة المذاهب الفقهية عن الحجامة عند الصيام في نهار رمضان. وهذا البحث عبارة عن دراسة مكتوبة بمنهج وصفي مقارني، واستنتاج هذا البحث هو (1) أن الحديث الحجامة في نهار رمضان تتكون عن حديثين مختلفين وهما صحيحان ولكن تفترق في مواقع ورودهما. وأما الحديث الأول فـ " أفطرَ الحاجمُ والمحجومُ " وأما الحديث الآخر فـ "احتجم النبي هو صائم". (2) واختلاف المواقف الورودية والتاريخية متعلق باختلاف الآراء بين الأئمة الأربعة الفقهية. وأما المذهب الحنبلي مثلاً، وابن إسحاق و ابن رهاوية ، وابن خزيمة ، وابن المنذر ، وابن تيمية فيقولون أفطر صيام الحاجم. وأما المذهب الحنفي، والشافعية، والمالكية والظواهرية فلا أفطر بل مكروه.

A. Latarbelakang

Mungkin, dalam sejarah pengobatan di dunia, bekam (h}ija>mah) adalah bentuk pengobatan tertua yang jika ditelusuri lebih mendalam sulit sekali menemukannya karena tidak ada data yang pasti asal muasal datangnya bekam, siapa atau bangsa apa yang pertama melakukan bekam dan di mana bekam itu dilakukan; dan bagaimana alat dan cara melakukan bekam.¹ Namun, dalam praktiknya kegiatan bekam banya digunakan di negeri timur tengah dan barat, konon pertama kali dilakukan oleh Bangsa Mesir di mana dalam the Ebers Papyrus dituliskan sekitar 1550 SM.² Dalam pandangan lain, bekam juga

¹ Aiman Al-Husaini, "Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW", Alih Bahasa Muh}ammad Misbah (Jakarta: Pustaka Azzan, 2005), 15, Cet. II.

² Ludwig Christian Stern (1875). Ebers G, ed. *Papyrus Ebers: Das hermetische Buch über die Arzneimittel der alten Ägypter in hieratischer Schrift, herausgegeben mit Inhaltsangabe und Einleitung versehen von Georg Ebers, mit Hieroglyphisch-Lateinischem Glossar von Ludwig Stern, mit Unterstützung des Königlich Sächsischen Cultusministerium* (in German) 2 (1 ed.). Leipzig: W. Englemann. Retrieved 2010-09-18. Lihat juga https://en.wikipedia.org/wiki/Ebers_Papyrus diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 05.00 wib.

dilakukan oleh bangsa Sumeria sekitar 4000 SM yang kemudian berkembang ke Babilonia, Saba, Persia³ dan termasuk ke Mesir.⁴

Pada zaman China kuno mereka menyebut bekam (hija>mah) sebagai “perawatan tanduk” karena tanduk menggantikan kaca. Kemudian, pada abad ke-18 (atau abad ke-13 Hijriyah) tradisi pengobatan sedot darah di Eropa beralih dengan menggunakan lintah. Terbukti pada masa itu sekita 40 juta ekor lintah diimpor ke Prancis. Terapi ini dikenal dengan istilah *leech therapy* yang masih digunakan sampai sekarang.

Masih terkait sejarah bekam, herbalis Ge Hong (281-341 M) dalam buku *Handbook of Prescriptions for Emergencies* dalam mengobati pasiennya telah menggunakan tanduk hewan (bekam tanduk) sebagai media pengobatan yang disebut teknik “jiaofa” untuk megobati bisul, sedangkan pada masa Dinasti Tang, bekam dipakai untuk mengobati TBC paru-paru. Kini pengobatan bekam telah dimodifikasi dengan sempurna dan mudah pemakaiannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif.⁵

Tradisi bekam juga dipopulerkan pada abad klasik sebelum masehi oleh Hippocrates (460-377 SM), Celsus (53 SM-7 M), dan Aulus Cornelius Galen (200-300 M). Tentunya, praktiknya berbeda dari masa ke masa. Metode yang digunakan dengan cara pembuangan darah kotor secara langsung dari pembuluh darah, sebab itu tidak jarang banyak pasien pingsan karena tidak kuat menahan sakit dan terlalu banyak darah yang keluar. Cara seperti ini populer bagi orang Romawi, Yunani, Byzantium dan Itali yang menurut para rahib dianggap memiliki khasiat nyata.⁶

Terkait dengan pandangan Islam bahwa bekam (hija>mah) juga dilakukan pada zaman Nabi Muhammad Saw, sehingga banyak di kalangan ulama men-sunnah-kan praktek tersebut. Hal ini berdasarkan banyak hadits yang diriwayat tentang bekam adalah satu metode kesehatan terbaik, di antaranya hadits yang ceritakan Yahya Ibn Ayub.

حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة بن سعيد وعلي بن حجر قالوا حدثنا إسماعيل يعنون بن جعفر عن حميد قال سئل أنس بن مالك عن كسب الحجام فقال احتجم الرسول الله صلى الله عليه و سلم حجه أبو طيبة فأمر له بصا عين من طعام وكلم أهله فوضعوا عنه من خراجه وقال : إن أفضل ما تدأويتم به الحجامه او هو من أمثل دوائكم(رواه مسلم)

Artinya : Bercerita kepada kami Yahya bin Ayub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hajr, berkata kepada kami Isma'il Ya'nun bin Ja'far, dari

³ Di Persia Kuno yang hidup tahun 3.000 SM, pengobatan bekam berkembang pesat dengan pengobatan lainnya yaitu pengobatan dengan menggunakan herbal (tumbuhan dan laut) dan terapi fisik lainnya seperti *qay* dan *fashid*.

⁴ Di Mesir, bekam sudah ada sejak zaman kekuasaan Firaun, sekitar tahun 2500 SM. Pada masa Raja Ramses II, sekitar tahun 1200 SM berkembang bekam di Mesir dengan cara melempari batu kepada orang yang lewat kemudian setelah terjadi lebam dikeluarkan darahnya. Di sisi lain ada yang mengatakan bahwa metode bekam dengan melakukan lemparan batu dengan kasar terjadi pada saat zamannya Nabi Luth yaitu sekitar sebelum tahun 1800 SM.

⁵ Disebutkan oleh Curtis N, J (2005), dalam artikel *Management of Urinary tract Infections: historical perspective and current strategies: Part 1-before antibiotics. Journal of Urology*. 173(1):21-26, January 2005. Bahwa catatan kedokteran tertua Ebers Papyrus yang ditulis sekitar tahun 1550 SM di Mesir kuno menyebutkan masalah bekam. Lihat di Alexis Black : Ancient Chinese technique of cupping offers pain relief without drugs or surgery (<http://www.naturalnews.com/020253.html>) diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 05.00 wib

⁶ Lihat saja <https://id.wikipedia.org/wiki/Bekam> diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 05.00 wib

Humaid, Ia berkata: Annas bin Malik pernah ditanya tentang pekerjaan membekam, maka Ia berkata: "Rasulullah SAW. Pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, beliau memerintahkan agar Abu Thaibah diberi dua sha' makanan dan berbicara kepada keluarganya, maka mereka membebaskan pajaknya. Kemudian beliau bersabda: "Sebaik-baik obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam atau berbekam adalah obat yang paling baik bagimu." (HR. Muslim).⁷

Terlepas dari penjelasan tentang bekam di atas, pada makalah ini penulis hanya akan mengungkap terkontroversi hadits bekam pada saat berpuasa antara batal dan tidak batal. Sebab itu penulis merumuskan makalah ini dalam beberapa hal, yaitu; (1) bagaimana analisis perdebatan status hadits bekam (*h}ija<mah*) ketika berpuasa?; lalu (2) apa signifikansinya terhadap penerapan status hukum berbekam pada saat berpuasa perspektif Imam Madzhab?.

B. Kajian Analisis Hadits Berbekam Ketika Puasa

1. Hadits *Aft}ara al-H}ajim wa al-Mah}jum*

Dalam makalah ini penulis akan mengulas dua hadits bekam yang saling bertentangan tentang diperbolehkannya berhijamah (bekam) saat berpuasa,⁸ yaitu:

عن عبد الله بن مسعودٍ في قولِ رسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلَيْنِ وَأَحَدُهُمَا يَحْتَجِمُ وَالْآخَرُ يَحْجُمُهُ فَاغْتَابَ أَحَدُهُمَا وَلَمْ يَعْبَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ لَا لِحَاجَمَتِهِمَا أَفْطَرَا وَلَكِنِ لِلْغِيْبَةِ⁹

Dalam kitab *al-D}i'afa>' al-Kabi>r* karya Muh}ammad ibn 'Umar ibn Mu>sa> Abu> Ja'far al-Aqi>ly (w. 322)¹⁰ menyatakan bahwa hadits Abdullah Ibn Mas'ud yang diambil dari Aswad ibn Yazid adalah batil karena tidak ada sumbernya (*ba>t}ilun la> as}la lahu*). Sementara Ibnu Qudamah (w.620)¹¹ dalam kitabnya yang berjudul *al-Mughni* menyatakan bahwa hadits tersebut tidak memiliki ketetapan kesahihan riwayat (*la tatsbutu s}ih}h}tu al riwa>yat*).¹² Begitu juga dengan Imam Syafi'i (w.204)¹³ dalam

⁷ Abu>> al-H}usayni> Muslim Ibn H}ujja> Ibn Muslim al-Qushairy an-NaisAbu>ry, *Jami>'u al-S}ah}ih* (Bairud, Da>rl Fikr, Tth.), 39, Juz 1.

⁸ Terkait hadits *aft}ara...*, penulis tidak dapat menyajikannya secara utuh tentang periwayatan hadits karena terlalu banyaknya jalan periwayatan dan keterbatasan waktu. Penjelasan detail terkait hadits tersebut dapat dilihat Abi> Bakr Muh}ammad Ibn Mu>sa> al-H}azimi> al-Hamada>ni, *al-'Itiba>r fi al-Nasikh wa al-Mansu>kh min al-Atha>r* (Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996), 106-110.

⁹ Muh}ammad ibn Umar, *al-D}i'afa>' al-Kabi>r* (Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1404 H), 184, Juz 4.

¹⁰ Muh}ammad Ibn 'Umar Ibn Mu>sa> Abu>> Ja'far al-'Aqi>ly sebagai al-Ima>m al-H}a>fiz} al-Naqid wafat pada tahun 322 H.

¹¹ Ibn Qudamah Al-Maqdisi adalah seorang imam, ahli fiqh dan zuhud, Muwaffaquddin Abu>> Muh}ammad Abdullah Ibn Ah}mad Ibn Muh}ammad Ibn Qudamah al-H}anbali> al-Maqdisi>. Ia berhijrah ke lereng bukit S}a>liya Damaskus, dan dibubuhkanlah namanya al-Damshiqi> al-S}alih}i, nisbah kepada kedua daerah tersebut. Dilahirkan pada bulan Sha'ba>n 541 H di desa Jamma'il, salah satu daerah bawahan NAbu>lsi, dekat Baitul Maqdis, Tanah Suci di Palestina Wafat pada tahun 620 H.

¹² Abdullah ibn Ah}mad Ibn Qudamah, *al-Mughni>*, al-Mutarjim. Abdullah Ibn Abd al-Muh}sin al-Turky wa 'Abd al-Fattah} Muh}ammad al-H}alwi (Hijr: Mis}r, 1406 H), 352, Juz 4.

¹³ Abu> Abdullah Muh}ammad Ibn Idri>s al-Sha>fi'iy al-Mut}talibiy al-Qurashi> (bahasa Arab: أبو عبد الله محمد بن إدريس الشافعي المطلبي القرشي) Imam al-Sha>fi'iy (Ashkelon, Gaza, Palestina, 150

kitab *al-Umm* bahwa hadits tersebut tidak memiliki kepastian hukum (*la> yatsbutu*) karena *ra>wi>* dianggap tidak jelas.¹⁴

Hadits lain terkait hal ini juga diriwayatkan oleh Shadad ibn Aws dalam karya Yah}ya Ibn Ma'i>n¹⁵ dengan judul *Tanqi>h Tah{tqi>q al-Ta'li>q* menyatakan bahwa hadits tersebut adalah *mud}t}arib* (sulit diakses).¹⁶ Akan tetapi dengan muhaddits 'Ali ibn al-Madi>ni¹⁷ bahwa hadits ini digolongkan shohih.¹⁸ Begitu juga dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu> Mu>sa> al-Asy'ari Abdullah Ibn Qais dengan muhaddits Ali> Ibn al Madi>ni> turut men-shahih-kan hadits ini.¹⁹

مَرَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْفَتْحِ عَلَى رَجُلٍ
يَحْتَجُّمُ بِالْبَقِيعِ لَثْمَانِ عَشْرَةَ خَلْتُ مِنْ رَمَضَانَ
فَقَالَ أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ

Dalam teks hadits yang berbeda, 'Ali< Ibn al-Madi>ni> juga men-shahih-kan hadits yang diriwayatkan oleh Shadad Ibn Aws dalam kitab *al-Sunan al-Kubra> lil Baihaqi*.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيعِ وَهُوَ
يَحْتَجُّمُ ، وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي لَثْمَانِي عَشْرَةَ خَلْتُ مِنْ رَمَضَانَ فَقَالَ
أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ²⁰

Dalam penelaahan penulis, hadits-hadits terkait dengan *aft}ara al-h}a>jim wa al-mah}ju>m* yang diambil dari muh}addist 'Ali> Ibn al-Madi>ni> mayoritas digolongkan *shahih*, seperti hadits riwayat Rafi' ibn Khudaj dalam kitab⁴ *al-Istidzkar*²¹ atau *al-Sunan al-Kubra> lil Baihaqi*.²² Begitu juga dengan riwayat Shadad Ibn Aus dari muhaddits

H/767 M – Fust}at, Mesir, 204 H/819 M) adalah seorang mufti besar Sunni Islam dan juga pendiri mazhab Sha>fi'iy . Imam Sha>fi'iy juga tergolong kerabat dari Rasulullah, termasuk dalam Bani Mut}t}alib, yaitu keturunan dari al-Mut}t}alib, saudara dari Hasyim yang merupakan kakek Nabi Muh}ammad.

¹⁴ Muh}ammad Ibn Idri>s al-Sha>fi'iy, *al-Umm* (Da>r al-Wafa>: Misr, 1422 H), 240, Juz 3.

¹⁵ Yah}ya Ibn Ma'in atau Ibn Ma'in (bahasa Arab: يحيى بن معين) adalah seorang imam ahlussunnah seorang pakar hadis (muhaddits) dan ahli ilmu rijal (analisis kritis terhadap para perawi hadis). Ia merupakan salah satu guru dari Imam Bukhari juga banyak pakar hadis lainnya. Dia juga merupakan Imam yang paling senior di antara ulama seangkatannya, semisal Imam 'Ali> al-Madi>ni>, Imam Ah}mad Ibn H}anbal, Imam Ish}a>q Ibn Rahawaih dan Imam Abu> Bakar Ibn Abi> Shaibah wafat pada tahun 233 Hijriah.

¹⁶ Ah}mad Ibn Abd al-Ha>di>m, *Tanqi>h} Tah}qi>q al-Ta'li>q* (Tt: Da>r al-Kutub al-Ilmiah, 1419 H), 219, Juz 2.

¹⁷ Ali Ibn Abdullah Ibn Ja'far, disebut juga dengan Abu>> al-H}asan, terkenal dengan sebutan Ibn al-Madini>, syaikh imam hujja, dan amirul mu'minin dalam hadits, lahir pada tahun 161 H dan wafat tahun 234 Hijriah.

¹⁸ Ah}mad Ibn Abd al-Ha>di>m, *Tanqi>h} Tah}qi>q al-Ta'li>q*, 319, Juz 2

¹⁹ Ah}mad Ibn Abd al-Ha>di>m, *Tanqi>h} Tah}qi>q al-Ta'li>q*, 324, Juz 2

²⁰ Ahm}ad Ibn al-H}usain al-Baihaqi>, *al-Sunan al-Kubro lil Baihaqi*> (tt: Da>r al- Ma'rifah, 1413 H), 265, Juz 2.

²¹ Muh}ammad S}a>lih{ al-Uthaimin, *al-Istidzka>r* (Saudi: Da>r Ibn al-Jawazi>, 1430 H), 207, Juz 3.

²² Ahm}ad Ibn al-H}usain al-Baihaqi>, *al-Sunan al-Kubro lil Baihaqi*, 267, Juz 4.

Isha>q ibn Ra>hwiyah (w.238)²³ dalam kitab *Tanqi>h Tahqi>q al-Ta'li>q*,²⁴ *Sharah al-Zarkashi> Mukhtas}ar al-H}araqy*²⁵ turut men-shahih-kan hadits tersebut.

2. Hadits *Ih}tajam al-Nabi> wa huwa S}a>'imun*

Hadits *Aft}ara* tentunya bertolak belakang dengan hadits yang menyatakan bahwasanya Nabi Muh}ammad Saw. pernah bekam dalam kondisi berpuasa. Sebab itu, penulis akan mengawali penelaahan dengan redaksi hadits berikut:

احتجم النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ

Hadits ini dalam riwayat Abdullah Ibn Abbas dengan muhaddits Shu'bah ibn al-H}ajjaj (w. 160)²⁶ dalam kitab *al-Jarh} wa al-Ta'di>l* dihukumi *lam yasma'hu al-hukmu min muqsamin*.²⁷ Berbeda dengan muhaddits al-Buhkha>ri (w. 256),²⁸ hadits tersebut digolongkan shahih.²⁹

احتجم النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَائِمٌ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ
أَجْرَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يَعْطِهِ

Hadits tersebut di atas diriwayatkan oleh Abdullah ibn 'Umar dengan muhaddits (ahli hadits) al-Haithami>³⁰ dalam kitab *Majma' al-Zawa>'id*. Hadits ini digolongkan lemah (dha'if) karena terdapat Salam ibn Sali>m.³¹

عن أنس بن مالك قال : أول ما كُرِهتِ الحِجَامَةُ لِلصَّائِمِ أَنْ جَعَفَرَ بْنِ
أبي طالب رضي الله عنه احتجم وهو صائم فمروا
بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

²³ Abu>> Ya'qu>b Ish}a>q Ibn Ibrahi>m Ibn Mukhallad al-H}anz} alī (bahasa Arab: أبو يعقوب إسحاق (بن إبراهيم بن مخلد الحنظلي), umumnya dikenal sebagai Ishaq Ibnu Rahwayh (إسحاق بن راهويه) lahir 161 H dan wafat 238 H) adalah muhaddith, faqih dan imam dari Khurasan waktunya. Ia diberi gelar "pemimpin orang-orang percaya di bidang hadits" (Amirul Mukminin fi al-Hadits) untuk kontribusi besar untuk ilmu hadits. Dikatakan bahwa Ibnu Rahwayh hafal lebih dari seratus ribu hadis.

²⁴ Lihat Ah}mad Ibn Abd al-Ha>di>m, *Tanqi>h} Tah}qi>q al-Ta'li>q*, 319, Juz 2

²⁵ Abdullah al-Zarkashi>, *Sharah al-Zarkashi> Mukhtas}ar al-H}araqy* (tt:tc, tth), 570, Juz 2.

²⁶ Nama sebenarnya adalah Abu> Bust}am Shu'bah Ibn al-H}ajja>j al-'Utaki> al-Azdi>, ia berasal dari Wasit}, kemudian hijrah dan menetap di Bas}rah. Ia seorang ulama dari golongan tabi'it tabi'in yang hafiz dari tokoh hadits. Ia menerima hadits dari Ibn Si>ri>n, 'Amr Ibn Di>na>r, al-Sha'biy dan dari sejumlah tabi'in lainnya. Diantara yang menerima hadits darinya adalah al-'A'mashi>, 'Ayyu>b al-Sakhtaya>ny, Muh}ammad Ibn Ish}a>q, al-Thaury, Ibn Mahdy, Waqi>e', Ibn al-Muba>rak, Yah}ya> al-Qat}t}a>n dan lain lainnya. Beliau diakui sebagai imam hadits yang sangat kokoh hapalannya. Wafat di Bas}rah pada tahun 160 H dalam usia 77 tahun.

²⁷ Abd al-Rah}man Ibn Muh}ammad Ibn Abi> H}a>tim al-Ra>zi>, *al-Jarh} wa al-Ta'di>l* (Bairut: Da>r al-Kutub al-Ilmiyah, 1271 H), 159, Juz 1.

²⁸ Abu> Abdullah Muh}ammad Ibn Ismail Ibn Ibrahi>m Ibn al-Mughi>rah Ibn Bardizbah al-Ju'fi> al-Bukha>riy atau lebih dikenal Imam Bukhari (Lahir 196 H/810 M - Wafat 256 H/870 M) adalah ahli hadits yang paling terkenal di antara sepanjang masa bersama dengan Imam Muslim, Abu> Dawud, Tirmidhi, Al-Nasa>'iy dan Ibn Ma>jah bahkan dalam kitab-kitab fiqh dan hadits memiliki derajat yang tinggi. Ia dijuluki *Ami>r al-Mu'mini>n fi> al-H}adi>th* (Pemimpin kaum mukmin dalam hal Ilmu Hadits).

²⁹ Muh}ammad Ibn Isma>'i>l al-Bukha>ri>, *S}ah}ih} al-Bukha>ri>* (Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, 1400 H), No Hadits 1939. Lihat juga hadits no. 5694.

³⁰ Al-Haythamiy adalah 'Ali> ibn Abi> Bakr ibn Sulaima>n dikenal dengan Nu>r al-Di>n al-Haythami> al-Sha>fi'iy al-H}afiz}. Wafat pada tahun 807 Hijriyah.

³¹ Lihat Ali Ibn Abi> Bakr al-Haithami>, *Majma' al-Zawa>'id wa Manba'u al-Fawa>'id* (Tt:Muassasah al-Ma'arif, Tth), 173, Juz 3.

فَقَالَ : أَفْطَرَ هَذَانِ ثُمَّ رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ فِي
الْحَجَامَةِ لِلصَّائِمِ وَكَانَ أَنَسٌ يَحْتَجِمُ وَهُوَ صَائِمٌ

Adalagi hadits yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik dengan muhaddits (ahli hadits) al-Daruqut{ni}>³² dalam kitab *al-Sunan al-Kubra> lil Baihaqi>*. Terkait hali ini semua rawi> dianggap *tsiqqah* (kuat) dan tidak diketahui kecacatan-nya (رجاله كلهم ثقات، ولا أعلم) علة له.³³ Begitu juga hampir sama dengan pendapat Ah}mad Ibn Ali Ibn H}ajar al-‘Asqola>ni dalam kitab *bulu<ghu al-mara>m* menyatakan hadits tersebut kuat (qowiyyun).³⁴

C. Signifikasi Hadits Berbekam Ketika Berpuasa Terhadap Pandangan Imam Madzhab

Selanjutnya, terkait batal dan tidaknya ber-bekam (*h}ija>mah*) saat berpuasa pada kedua hadits tersebut menjadi alasan para ulama berbeda pendapat. Pertama, sebagian ulama berpendapat tentang batalnya puasa seseorang ketika ber-bekam dalam kondisi berpuasa (pen-cantuk dan yang dicantuk). Hal ini merujuk dari hadits berikut:

«أفطر الحاجم والمحجوم»³⁵

Kedua, sebagian lagi menyatakan sebaliknya, tidak membatalkan puasa di antara keduanya berdasarkan hadits.

«احتجم النبي صلى الله عليه وسلم وهو صائم»

Said Aqil Husin al-Munawwar memberikan penjelasan dalam bukunya yang berjudul “Asbabul Wurud” bahwa terkait hadits aft}ara..., menurut Imam al-Sha>fi’iy dan Imam Ibn Hazm telah dimansukh oleh hadits kedua. Alasannya hadits yang pertama lebih awal daripada hadits kedua. Ia mengutip hadits dari Abu> Daud yang berbunyi:

لا يفطر من قاء ولا من احتلم ولا من احتجم

Tidaklah batal puasa orang muntah, mimpi keluar sprema dan berbekam (H.R. Abu> Daud).

Asbabul wurud dari hadits aft}ara dijelaskan bahwa pada siang hari ramadhan, Nabi Muhammad Saw kebetulan menghampir orang yang sedang mencantuk sembari mengumpat atau merumpi kejelekan orang lain. Sehingga Nabi mengeluarkan hadits sebagaimana di atas.

Pada posisi ini, Aqil Munawar memberikan komentar secara kritis terkait asbabul wurud hadits aft}ara..., karena ia beranggapan bahwa hadits aft}ara..., sejatinya tidak dimansukh oleh hadits lain. Sebab yang dimaksud dengan batal pada hadits tersebut bukan pada puasanya, akan tetapi pada pahalanya atas dasar menggunjing orang lain bukan karena ber-bekamnya.³⁶

Berikut ini pandangan ulama terkait h}ija>mah di saat berpuasa:

³² Adalah ‘Ali> ibn ‘Umar ibn Ah}mad dikenal dengan Abu> al-H}asan al-Da>ruqut{niy. Wafat pada tahun 385 Hijriyah.

³³ Ahm}ad Ibn al-H}usain al-Baihaqi>, *al-Sunan al-Kubro lil Baihaqi>* (tt: Da>r al- Ma’rifah, 1413 H), 268, Juz 4.

³⁴ Ah}mad Ibn Ali Ibn H}ajar al-‘Asqola>ni>, *Bulu>ghu al-Mara>m min Adillati al-Ah}ka>m* (Tth: Da>r al-Fi>h}a>, 1417 H), 189.

³⁵ Model matan hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh al-Bukha>ri> dalam pembahasan puasa bab 32, Abu> Daud dalam pembahasan puasa bab 18, al-Turmuzi< bab 59, Ibn Ma>jah bab 18 dan Ahmad Ibn Hanbal dalam musnadnya (364:2).

³⁶ Said Aqil Husin al-Munawwar & Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontektual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 17-19.

1. Mazhab H}anafi>

Imam Al-Kasa>ni> (587 H) salah satu ulama dari kalang h}anafiyah dalam kitabnya yang berjudul *Bada>'i'u al-S}ana>'i fi> Tarti>b al-Sha>ra'i'* menyatakan bahwa bekam itu tidak membatalkan puasa menurut kebanyakan ulama, namun sebaliknya menurut ahli hadits bekam dapat membatalkan puasa.³⁷

ولو احتجم لا يفطره عند عامة العلماء، وعند أصحاب الحديث يفطره، واحتجوا بما روي «أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - مر على معقل بن يسار وهو يحتجم في رمضان فقال: أفطر الحاجم والمحجوم» ولنا ما روي عن ابن عباس وأنس - رضي الله عنهما - «أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - احتجم وهو صائم» ولو كان الاحتجام يفطر لما فعله. وروينا عن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - أنه قال: «ثلاث لا يفطرن الصائم: القيء، والحجامة، والاحتلام» وأما ما روي من الحديث فقد قيل: إنه كان ذلك في الابتداء ثم رخص بعد ذلك.

Sejalan dengan itu, al-Zayla>'i (743 H) dalam kitabnya *Tabyi>n al-H}aqa>'iq Sharh} Kanzu al-Daqa>'iq* pun sama berpendapat bahwa salah satu yang tidak membatalkan puasa ialah berbekam.³⁸

قال - رحمه الله - (فإن أكل الصائم أو شرب أو جامع ناسيا أو احتلم أو أنزل بنظر أو ادهن أو احتجم أو اكتحل أو قبل أو دخل حلقه غبار أو ذباب وهو ذاك لصومه أو أكل ما بين أسنانه أو قاء وعاد لم يفطر)

Begitu juga dengan pendapat Imam Ibn al-Humam (861) dalam kitabnya yang berjudul *Fath} al-Qadi>r* menyatakan bahwa bahwa ber-bekam saat berpuasa tidak membatalkan. Pendapatnya berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abba>s bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda, yaitu 3 (tiga) hal yang tidak membatalkan puasa diantaranya muntah, berbekam dan mimpi sampai keluar sperma. Ia juga menambahkan bahwa sanad hadits ini lebih baik dan lebih shahih.³⁹

ورواه البزار أيضا من حديث ابن عباس - رضي الله عنهما - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - «ثلاث لا يفطرن الصائم: القيء، والحجامة، والاحتلام». قال: وهذا من أحسنها إسنادا وأصحها.

2. Mazhab Ma>liki>

Kalangan Ma>likiyah diwakili oleh Ibn 'Abdi al-Barr (463 H) dalam kitabnya yang berjudul *al-Ka>fi fi> Fiqhi Ahli al-Madi>nah*. Ia berpendapat bahwa tidak apa (masalah) orang yang berbekam saat berpuasa jika tidak takut atau khawatir membuat dirinya lemah karena mempertahankan puasa.⁴⁰ Pada posisi ini Ibn 'Abdi al-Barr

³⁷ 'Ala>'u al Di>n, Abu>> Bakr Ibn Mas'u>d Ibn Ah{mad al-Ka>sa>ni> al-H}anafi>, *Bada>'i'u al-S}ana>'i fi> Tarti>b Al-Shara>'i'* (Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiah, 1406), 107, juz 2.

³⁸ 'Uthma>n Ibn 'Ali> Ibn Muh}jin al-Ba>ri'iy Fakhr al-Di>n al-Zailai>'iy al-H}anafi>, *Tabyi>n al-H}aqa>'iq Sharh} Kanzu al-Daqa>'iq* (Kairo: al-Kubra> al-Amiriyah, 1313 H), 322, Juz 1.

³⁹ Kama>l al-Di>n Muh}ammad Ibn 'Abd al-Wah}id al-Si>wa>si> al-Ma'ru>f bi Ibn al-Humma>m, *Fath} al-Qadi>r li Ibn al-Humma>m* (Bairut: Da>r al-Fikr, Tth), 329, Juz 2.

⁴⁰ Abu>> 'Umar Yu>suf Ibn 'Abdullah ibn Muh}ammad Ibn 'Abd al-Barr Ibn 'Aa>s{im al-Namry al-Qur't}uby, *Al-Ka>fi fi> Fiqhi Ahli Al-Madi>nah* (Riya>d{: Maktabat Riya>d{ al-H}adi>thah, 1400 H), 352, Juz 1.

memberikan catatan selama prosesi bekam tidak membuat pelakunya makin lemah atau tambah sakit. Lihat

ولا بأس بالحجامة للصائم إذا لم يخش الضعف عن تمام صومه.

Sejalan dengan Ibn ‘Abdi al-Barr, al-Qara>fi> (684 H) masih dalam madzhab yang sama menyatakan dalam kitab *al-Dzakhi>rah* bahwa berbekam saat berpuasa pada dasarnya tidak membatalkan puasa jika tidak membahayakan. Tetapi pada hal ini ia lebih condong memakruhkan.⁴¹

السادس كره في الكتاب الحجامة فإن فعل وسلم فلا شيء عليه.

3. Mazhab Sha>fi’iy

Imam al-Nawawi (676 H) salah satu ulama sha>fi’iyah menyebutkan dalam kitabnya *al-Majmu>’ Sharh} al-Muhadzdzab* berpendapat bahwa jumhur ulama (mayoritas) membolehkan berbekam saat berpuasa, akan tetapi ia lebih menganjurkan untuk meninggalkan atau tidak melakukan atas dasar kehati-hatian.⁴²

حكم المسألة فقال الشافعي والأصحاب تجوز الحجامة للصائم ولا تقطره ولكن

الأولى تركها هذا هو المنصوص وبه قطع الجمهور.

Begitu juga Zakariya> al-Ans}a>riy (926 H) dalam kitabnya yang berjudul *Asna Al-Mat}a>lib fi> Sharh}i Raud}i Al-T}a>lib* juga berpendapat sama, tidak membatalkan (*hija>mah* saat berpuasa), termasuk dengan suntik. Pendapatnya berdasarkan hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori terkait Nabi pernah berbekam saat berpuasa. Kemudian, ia meng-qiyas-kan bekam dengan suntik. Baginya, hadits yang diriwayatkan oleh Abu< Daud terkait batalnya orang bekam dan dibekam posisinya telah di-mansu>kh oleh hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori diatas.⁴³

(ولا يفطر بالفصد والحجامة) لخبر البخاري أنه «- صلى الله عليه وسلم -

احتجم وهو صائم» وقيس بالحجامة الفصد وأما خبر أبي داود «أفطر الحاجم

والمحجوم» فأجابوا عنه بأنه منسوخ بخبر البخاري.

Ibn H}ajar al-Haitamiy (974 H) dalam kitab *Tuh}fatul Muhta>j fi> Sharh} Al-Minha<j* pendapatnya lebih condong menjauhi bekam saat berpuasa, sebab itu ia men-sunnah-kan untuk menjauhinya.⁴⁴ Lihat

يسن (أن يحترز عن الحجامة) .

4. Mazhab H}anbali

Kalangan H}anabilah dalam hal ini berpendapat membatalkan, seperti pendapat Ibnu Quda>mah (620 H) dalam kitabnya *al-Mughni* menyatakan bahwa batal puasa seseorang yang berbekam (cantuk) dan yang dibekam (dicantuk). Ia merujuk dari pendapat Ish}a>q, IbnuAl-Mundzir, Muh}ammad bin Ish}a>q bin Khuzaimah, juga pendapat At}a>’ dan Abdurrah}man bin Mahdi. Adapun H}asan, Masru>q dan Ibnu Si>rin tidak membolehkan berbekam bagi yang sedang berpuasa .

⁴¹ Abu>> al-‘Abba>s Shiha>b al-Di>n Ah}mad Ibn Idri>s ibn Abd al-Rah}man al-Ma>liki> al-Qara>fi>, *al-Dzakhi>rah* (Bairut: Da>r al-Gharb al-Isla>my, 1994), 506, Juz 2.

⁴² Abu>> Zakariyya> Muh}yyi al-Di>n Ibn Sharf al-Nawawi<, *Majmu>’ Sharh} al-Muhadzdzab* (Bairut: Da>r Fikr, tth), 349, Juz 6.

⁴³ Zakariya> ibn Muh}ammad ibn Zakariya> al-Ans}a>ri, *Asna Al-Mat}a>lib fi> Sharh}i Raud}i Al-T}a>lib* (tt: Da>r al-Kitab al-Isla>my, tth), 416, Juz 1.

⁴⁴ Ah}mad Ibn Muh}ammad Ibn ‘Ali> Ibn H}ajar al-Haitami>*Tuh}fatul Muhtaj fi Syarh Al-Minhaj H}awashi> al-Sharwa>ni>* (Mesir: Maktabat al-Tija>riyah al-Kubra>, 1983), 425, Juz 3.

Sementara pendapat H}anifiyah dan Shafi'iyah membolehkan untuk berbekam sebagaimana hadits yang diriwayatkan Bukhori dari Ibnu Abbas bahwasanya nabi berbekam ketika sedang berpuasa. Alasannya, hadits yang membatalkan puas karena cantuk hanya diriwayatkan oleh 11 (sebelas) orang. Berbeda dengan Imam Ah{mad Ibn Hanbal, walaupun begitu terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Shadad Ibn Aws yang dianggap paling shohih; dan sanad hadits Rafi' ibn Khudajj dianggap baik.⁴⁵ Lihat

الفصل الثاني، أن الحجة يفطر بها الحاجم والمحجوم. وبه قال إسحاق، وابن المنذر، ومحمد بن إسحاق بن خزيمة. وهو قول عطاء، وعبد الرحمن بن مهدي. وكان الحسن، ومسروق، وابن سيرين، لا يرون للصائم أن يحتجم.

وكان جماعة من الصحابة يحتجمون ليلا في الصوم، منهم ابن عمر، وابن عباس، وأبو موسى، وأنس بن مالك، ورخص فيها أبو سعيد الخدري، وابن مسعود، وأم سلمة، وحسين بن علي، وعروة، وسعيد بن جبيرة. وقال مالك، والثوري، وأبو حنيفة، والشافعي: يجوز للصائم أن يحتجم، ولا يفطر؛ لما روى البخاري، عن ابن عباس، أن النبي - صلى الله عليه وسلم - «احتجم وهو صائم». ولأنه دم خارج من البدن، أشبه الفصد. ولنا، قول النبي - صلى الله عليه وسلم - : «أفطر الحاجم والمحجوم.» رواه عن النبي - صلى الله عليه وسلم - أحد عشر نفسا، قال أحمد: حديث شداد بن أوس من أصح حديث يروى في هذا الباب، وإسناده حديث رافع إسناده جيد.

Senada dengan pendapat di atas, Ibn Taimiyah (728 H) dalam kitabnya *Majmu' al-Fatawa* menjelaskan bahwa Imam Ah{mad Ibn H{anbal, Ish{aq ibn Ra{hawayh, Ibn Khuzaymah, Ibn al-Mundhir dan ulama lainnya berpendapat sama bahwa batal puasa orang yang berbekam. Kemudian, pendapat yang mengatakan tidak membatalkan puasa berdasarkan hadits yang menyatakan nabi pernah berbekam ketika ia sedang berpuasa dan berihram. Terkait redaksional hadits bekam Nabi ketika berpuasa, Imam Ah}mad ibn H{anbal menambahkan kata setelah *وَ هُوَ صَائِمٌ* (dalam keadaan berpuasa) dengan *وَ هُوَ مُحْرَمٌ*. Alasannya penambahan tersebut adalah *tha<bit*.⁴⁶ Lihat

والقول بأن الحجة تفطر مذهب أكثر فقهاء الحديث كأحمد بن حنبل وإسحاق بن راهويه وابن خزيمة وابن المنذر وغيرهم والذين لم يروا إفطار المحجوم احتجوا بما ثبت في الصحيح " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرَمٌ } وَأَحْمَدُ وَعِزُّهُ طَعَنُوا فِي هَذِهِ الزِّيَادَةِ وَهِيَ قَوْلُهُ: " { وَهُوَ صَائِمٌ } وَقَالُوا: الثَّابِتُ أَنَّهُ اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرَمٌ قَالَ أَحْمَدُ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: قَالَ شُعْبَةُ: لَمْ يَسْمَعْ الْحَكَمُ حَدِيثَ مَقْسَمٍ فِي الْحَجَامَةِ لِلصَّائِمِ يَعْني حَدِيثَ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ مَقْسَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ " { أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرَمٌ.

Lain lagi dengan al-Mardawy (885 H) dalam kitabnya yang berjudul *al-Ins}a{f fi Ma'rifati al-Ra}jih{ min al-Khila}f* menyatakan bahwa bekam telah merusak keabsahan puasa pembekam dan yang membekam. Hal ini berlaku dalam madzhab H{anbali.⁴⁷

⁴⁵ Abu>> Muh}ammad Mawfaqu al-Di>n Abdullah Ibn Ah}mad Ibn Muh}ammad Ibn Quda>han al-Jama>'i>ly al-Maqdisy, *Al-Mughni* , (Tt: Maktabah al-Qa>hirah, 1968), 120, Juz 3.

⁴⁶ Abu>> al-'Abba>s Ah}mad Ibn 'Abd al-H}ali>m Ibn Taimiyah al-H}ara>ny, *Majmu' al-Fata>wa* (Madinah: Malik Fahd, 1995), 225, Juz 25.

⁴⁷ 'Ala>'u al-Di>n Abu>> al-H}asan 'Ali< Ibn Sulaima>n al-Mardawi> al-Hanbali>, *al-Ins}a{f fi Ma'rifati al-Ra<jih} min al-Khila>f* (Tt: Da>r Ih}ya>'i al-Tura>th al-'Araby, Tth), 302, Juz 3.

قَوْلُهُ (أَوْ حَجَمَ أَوْ اخْتَجَمَ) ، فَسَدَّ صَوْمُهُ. هَذَا الْمَذْهَبُ فِيهِمَا، وَعَلَيْهِ
جَمَاهِيرُ الْأَصْحَابِ، وَنَصَّ عَلَيْهِ، وَهُوَ مِنَ الْمُفْرَدَاتِ.

5. Mazhab Z}a>hiry

Ibn Hazm al-Andalusy (456 H) pembaharu mazhab z}a>hiry dalam kitabnya yang berjudul *al-Muh}alla> bi al-Atha>r* berpendapat bahwa berbekam itu tidak membatalkan puasa seseorang, termasuk juga dengan mimpi basah, ismtimna>', senang-senang tanpa berjima, dan juga muntah.⁴⁸

مسألة: ولا ينقض الصوم حجامه ولا احتلام، ولا استمناء، ولا
مباشرة الرجل امرأته أو أمته المباحة له فيما دون الفرج، تعدد الإماء أم لم
يمن، أمذى أم لم يمد ولا قبلة كذلك فيهما، ولا قيء غالب.

D. Penutup

Dalam makalah ini, penulis berkesimpulan bahwa hadits *aft}ara al-haji>m wa al-mah}ju>m* menurut sebagian ulama telah di-*mansu>kh* dengan hadits *ih}tajama al-nabi wa huwa s{a>'imun*. Derajat kedua hadits tersebut digantungkan pada kualitas perawinya. Apalagi hadits tersebut oleh sebagian muhaddits dianggap tidak jelas sumbernya, gharib, dan mud{t}arib. Walaupun sebagian lainnya mengatakan shahih.

Kemudian, implikasi dari kedua hadits tersebut bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa batal puasa seseorang ketika bekam di saat puasa, sebagian ulama lain berpendapat sebaliknya, tidak membatalkan. Alasan ulama yang membatalkan berdasarkan hadits *aft}ara...*, di antaranya: madzhab H}anbali>, Ishaq bin rahawaih, Ibnu Khuzaimah, Ibn Al-Mundzir, dan Ibn Taimiyah. Sementara madzhab H}anafiyah, Sha>fi'iyah dan Ma>likiyah berpendapat tidak membatalkan, termasuk di dalamnya madzhab al-Z}awa>hiri<. Argumentasi mereka berdasarkan hadits *Ih}tajama al-Nabi*. Red.

--00--

Daftar Pustaka

- Abdullah ibn Ah}mad Ibn Quda>mah. *al-Mughni>*. al-Mutarjim. Abdullah Ibn Abd al-Muh}sin al-Turky wa 'Abd al-Fattah} Muh}ammad al-H}alwi. Hijr: Mis}r, 1406 H.
- Abdullah al-Zarkashi. *Sharah al-Zarkashi> Mukhtas}ar al-Haraqy*. Tt:tc, tth.
- Abd al Rah}man Ibn Muh}ammad Ibn Abi> H}a>tim al-Ra>zi>. *al-Jarh} wa al Ta'di>l*. Bairut: Da>r al-Kutub al-Ilmiah, 1271 H.
- Abu> al-Husaini Muslim Ibn Hujja>j Ibn Muslim al-Qushairy an-Naisabury, *Jami>'u al-S{ah}ih}*. Bairud, Da>rl Fikr, Tth
- Abu> Bakr Muh}ammad Ibn Mu>sa> al-H{a>zimi> al-Hamada>ni. *al-'Itiba>r fi al-Nasikh wa al-Mansu>kh min al-Atha>r*. Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 1996.
- Abu> "Umar Yu>suf Ibn 'Abdullah ibn Muh}ammad Ibn 'Abd al-Barr Ibn 'Aa>s{im al-Namry al-Qur't}uby. *Al-Ka>fi> fi Fiqhi Ahli Al-Madi>nah*. Riya>d{: Maktabat Riya>d{ al-H}adi>thah, 1400 H.
- Abu> al-'Abba>s Shiha>b al-Di>n Ah}mad Ibn Idri>s ibn Abd al-Rah}man al-Ma>liki> al-Qara>fi. *al-Dzakhi>rah*. Bairut: Da>r al-Gharb al-Isla>my, 1994.

⁴⁸ Abu>> Muh}ammad 'Ali> ibn Ah}mad ibn Sa'i>d Ibn Hazm al-Andalusy al-Qurt}uby al-Z}awa>hiry, *al-Muh}alla> bi al-Atha>r* (Bairut: Da>r al-Fikr, Tth), 335, Juz 4.

- Abu> Zakariyya> Muh}yyi al-Di>n Ibn Sharf al-Nawawi. *Majmu>' Sharh{ al-Muhadzdzab*. Bairut: Da>r Fikr, tth.
- Abu> Muh}ammad Mawfaqu al-Di>n Abdullah Ibn Ah}mad Ibn Muh}ammad Ibn Quda>mah al-Jama>'i>ly al-Maqdisy. *Al-Mughni>* . Tt: Maktabah al-Qa>hirah, 1968.
- Abu> al-'Abba>s Ah}mad Ibn 'Abd al-H}ali>m Ibn Taimiyah al-H}ara>ny. *Majmu>' al-Fata>wa>* . Madinah: Malik Fahd, 1995.
- Abu> Muh}ammad 'Ali> ibn Ah}mad ibn Sa'i>d Ibn Hazm al-Andalusy al-Qurt}uby al-Z}awa>hiry. *al-Muh{alla> bi al-Atha>r*. Bairut: Da>r al-Fikr, Tth.
- Ah}mad Ibn Abd al-Ha>di>m. *Tanqi>h} Tah}qi>q al-Ta'li>q*. Tt: Da>r al-Kutub al-Ilmiah, 1419 H.
- Ahm}ad Ibn al-H}usain al-Baihaqi>. *al-Sunan al-Kubro lil Baihaqi>*. Tt: Da>r al-Ma'rifah, 1413 H.
- Ah}mad Ibn Ali Ibn H}ajar al-'Asqola>ni>. *Bulu>ghu al-Mara>m min Adillati al-Ah}ka>m*. Tth: Da>r al-Fi>h}a>', 1417 H.
- Ah}mad Ibn Muh}ammad Ibn 'Ali> Ibn H}ajar al-Haitami>. *Tuhfatul Muhtaj fi Syarh Al-Minhaj H}awashi> al-Sharwa>ni>*. Mesir: Maktabat al-Tija>riyah al-Kubra>, 1983.
- 'Ala>'u al Di>n, Abu> Bakr Ibn Mas'u>d Ibn Ah}mad al-Ka>sa>ni> al-H}anafi>. *Bada>'i'u' al-S}ana>'i fi> Tarti>b Al-Shara>'i'* . Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiah, 1406.
- 'Ala>'u al-Di>n Abu> al-H}asan 'Ali< Ibn Sulaima>n al-Mardawi> al-Hanbali>. *al-Ins}a>f fi Ma'rifati al-Ra<jih} min al-Khila>f*. Tt: Da>r Ih}ya>'i al-Tura>th al-'Araby, Tth.
- Ali Ibn Abi> Bakr al-Haitsami>, *Majma' al-Zawa'id wa Manba'u al-Fawa'id*. Tt: Muassah al-Ma'arif, Tth.
- Aiman Al-Husaini. *Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*. Alih Bahasa Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka Azzan, 2005.
- Muhammad ibn 'Umar. *al-D}i'afa>' al-Kabi>r*. Bairut: Da>r al-Kutub al-'Ilmiah, 1404 H.
- Muh}ammad Ibn Idri>s al-Sha>fi'iy. *al-Umm*. Da>r al-Wafa>: Misr, 1422 H.
- Muh}ammad S}a>lih{ al-Uthaimin. *al-Istidzka>r*. Saudi: Da>r Ibn al-Jawazi>, 1430 H.
- Muh}ammad Ibn Isma>'i>l al-Bukha>ri>. *S}ah}ih} al-Bukha>ri>*. No Hadits 1939. Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, 1400 H.
- 'Uthma>n Ibn 'Ali> Ibn Muh}jin al-Ba>ri'iy Fakhr al-Di>n al-Zailai>'iy al-H}anafi>. *Tabyi>n al-H}aqa>'iq Sharh} Kanzu al-Daqa>'iq*. Kairo: al-Kubra> al-Amiriyah, 1313 H.
- Kama>l al-Di>n Muh}ammad Ibn 'Abd al-Wah}id al-Si>wa>si> al-Ma'ru>f bi Ibn al-Humma>m. *Fath}} al-Qadi>r li Ibn al-Humma>m* . Bairut: Da>r al-Fikr, Tth.
- Said Aqil Husin al-Munawar & Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontektual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Zakariya> ibn Muh}ammad ibn Zakariya> al-Ans}a>ri. *Asna Al-Mat}a>lib fi> Sharh}i Raud}i Al-T}a>lib*. tt: Da>r al-Kitab al-Isla>my, tth.

Internet:

Lihat juga https://en.wikipedia.org/wiki/Ebers_Papyrus diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 05.00 wib.

Lihat di Alexis Black : Ancient Chinese technique of cupping offers pain relief without drugs or surgery (<http://www.naturalnews.com/020253.html>) diakses pada tanggal 13
<https://id.wikipedia.org/wiki/Bekam> diakses pada tanggal 13 November 2015 pukul 05.00 wib